

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan nasional menggamit istilah "ekstrakurikuler," yang merujuk pada aktivitas di luar jam akademis yang bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa. Konsep ini berakar pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum yang dilakukan oleh siswa di luar waktu belajar utama. Ini berbeda dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dan dilakukan di bawah pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan.<sup>1</sup>

Secara substansial, ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan potensi anak-anak, dan tentu saja variasi jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat sangat beragam. Sebagai institusi yang menyediakan sarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membimbing siswa untuk menggali bakat mereka, bahkan jika bakat tersebut dianggap unik atau tidak umum. Contohnya, ada siswa yang memiliki kecenderungan kuat dalam seni tradisional, atau ada pula yang muncul bakatnya karena faktor-faktor lingkungan seperti situasi sosial, kondisi ekonomi, dan pengaruh keagamaan di sekitar mereka.

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah pax I ayat 1.

Dikenali bahwa aktivitas di lingkungan sekolah yang memiliki signifikansi tidak hanya terbatas pada aktivitas intrakurikuler, melainkan juga melibatkan aktivitas ekstrakurikuler. Pada umumnya, tujuan sekolah adalah memberikan suasana yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuannya secara optimal, agar mereka dapat mengaktualisasikan diri dan berperan sesuai dengan kebutuhan individual dan masyarakat. Setiap individu memiliki potensi yang beragam, dan akibatnya, perlu disediakan pendekatan pendidikan yang bervariasi. Sekolah memikul tanggung jawab untuk membimbing (mengidentifikasi dan mendampingi) serta mengembangkan (meningkatkan dan melatih) potensi-potensi tersebut secara menyeluruh.

Ketika melihat situasi saat ini, terdapat remaja yang mengalami permasalahan moral dan terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, sangatlah penting dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membentuk jiwa dan karakter yang religius pada para remaja melalui pendidikan. Dengan membangun jiwa dan karakter yang religius, diharapkan remaja tersebut dapat tumbuh dalam dimensi karakter keagamaan. Salah satu cara untuk membentuk jiwa keagamaan pada remaja adalah melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan bertujuan untuk menjawab tuntutan kebutuhan siswa, membantu mereka memperkaya lingkungan pembelajaran, serta memberikan rangsangan agar lebih berkreasi. Dalam lingkup sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk menggali dan memotivasi siswa

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Insan Cita Utama, 2010), 61.

dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, aktivitas ekstrakurikuler perlu diadaptasi sesuai dengan minat dan situasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada aspek keagamaan merupakan implementasi dari proses belajar-mengajar yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran resmi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keagamaan. Harapannya, hal ini akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan memiliki nilai penting karena dalam aktivitas ini, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut dan mengalokasikan waktu di luar jam pelajaran efektif untuk menggali pemahaman nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pendidikan nilai-nilai ini lebih terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler<sup>3</sup>

Prinsip yang mendasari ekstrakurikuler keagamaan adalah "Teladan Islam," dimana tujuannya adalah agar para pelajar dan peserta didik dapat mengadopsi sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjadikan mereka sebagai contoh yang baik bagi rekan-rekan siswa lainnya, serta mampu mempengaruhi siswa lain agar mengikuti tindakan yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Di samping menjadi individu yang berpengetahuan, peserta didik juga

---

<sup>3</sup> Amru Khalid, *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta, Cakrawala Publishing, 2008), 37.

diarahkan untuk menjadi individu yang taat pada perintah agama dan menjauhi larangan yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi tiga domain, yaitu: 1) Domain Ibadah, yang meliputi kegiatan seperti membiasakan shalat Dhuha, melaksanakan shalat Dhuhr berjamaah, serta mengadakan kegiatan istighosah. Selain itu, juga terdapat pembelajaran membaca Al-Quran. 2) Domain Keilmuan, yang melibatkan pengajian keislaman, studi Al-Quran, serta berbagi dan berdiskusi mengenai pengetahuan Islam. 3) Domain Seni & Budaya Islam, yang mencakup kegiatan seperti gerakan menyebarkan salam, menggalakkan Gerakan An-Nadhofatu Min al-Iman, serta promosi hemat energi (sebagai bentuk perlawanan terhadap pemborosan). Selain itu, terdapat juga kegiatan pembelajaran dan pengembangan sholawat nabi dan lagu-lagu religi tradisional (hadrah)

Tak hanya itu, ekstrakurikuler keagamaan juga menyelenggarakan acara insidental, misalnya memperingati hari besar dalam Islam (PHBI). Upaya ini merupakan bagian dari pembinaan untuk merangsang minat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencari ilmu sebanyak mungkin dan belajar berpartisipasi dalam organisasi, Sesuai dengan tujuan Pendidikan dalam undang-undang system Pendidikan nasional (sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasannya:

Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

---

<sup>4</sup> Much. Abdul Mujib, *“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta”* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun pada era globalisasi ini, arus informasi semakin terbuka dan hampir tidak mempunyai sekat. Perkembangan zaman dan arus kehidupan global tidak dapat dibendung lagi. Hal tersebut tentu selain memiliki dampak positif, juga memiliki dampak negatif. Salah satu problem yang dihadapi masyarakat terutama pendidik adalah, peserta didik tidak lagi menghormati gurunya. Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Di berbagai surat kabar ataupun media lainnya sering kitamelihat kasus-kasus tentang kenakalan remaja misalnya seperti penggunaan sabu, lem, pemerkosaan, hamil diluar nikah, dan masih banyak lagi kasus-kasus kenakalan remaja lainnya. Hal tersebut menjadikan tujuan dari pendidikan seperti kehilangan eksistensinya.<sup>5</sup>

Merasa prihatin terhadap kualitas generasi muda pada masa depan, juga merasa khawatir akan citra dan daya saing negara kita yang terus merosot dan dipandang rendah oleh negara-negara lain. Bahkan dalam masyarakat sendiri, nilai-nilai telah mengalami pergeseran; nilai-nilai yang sebelumnya ditanamkan oleh orang tua telah berbeda dengan nilai-nilai yang dipegang oleh generasi saat ini.

Mengatasi perubahan karakter bangsa tersebut dapat diantisipasi melalui berbagai metode pembentukan karakter, yang beragam namun tetap mengedepankan penerapan nilai-nilai. Beberapa nilai karakter yang dapat

---

<sup>5</sup> Nor Nas Kurnia, *“Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah”* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014).

dikembangkan termasuk kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, rasa percaya diri, kemandirian, kesopanan, serta kesadaran sosial dan lingkungan. Pentingnya nilai-nilai karakter ini harus tetap ditanamkan, namun dengan memperhatikan perkembangan zaman dan teknologi dalam metodenya.

Saat ini, banyak generasi muda yang terlibat dalam pelanggaran norma agama seperti tawuran atau hubungan pacaran yang dianggap lumrah oleh mereka. Dalam konteks ini, solusi untuk mengembalikan karakter bangsa bisa ditemukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pemahaman karakter yang kokoh terkait dengan keyakinan akan membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan, karena ajaran agama tidak hanya mengajarkan tentang hubungan dengan Tuhan, tetapi juga tentang hubungan yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan alam.<sup>6</sup>

Sekolah MTs Singogalih telah dikenal sebagai lembaga pendidikan unggulan yang mampu melahirkan siswa-siswa berkualitas dalam aspek pengetahuan. Namun, meskipun begitu, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting. Menurut Kepala Sekolah, Ahmad Muzammil S.T., masih terdapat sejumlah siswa yang kurang memiliki empati terhadap sesama, bahkan terhadap guru yang memerlukan bantuan. Beberapa siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, namun kurang sopan dalam bersikap terhadap guru dan rekan sesama siswa. Banyak juga siswa yang masih perlu memahami dan mematuhi etika yang baik, selain itu, terdapat siswa-siswa yang masih perlu bekerja pada aspek jujur dalam perilaku mereka dan mengembangkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, serta

---

<sup>6</sup> Siti Rohima Avisina, "Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang" (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

masih perlu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, upaya akan dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan karakter para siswa yang menghadapi tantangan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu siswa-siswa yang mengalami permasalahan karakter untuk tumbuh dan berkembang melalui interaksi dan pelajaran yang diambil dari kegiatan tersebut.

Salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia adalah Pendidikan. Seperti yang dikatakan plato pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia. Dalam pengertian pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.<sup>7</sup>

Dari gambaran di atas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk di analisis lebih lanjut Sekolah yang berlabel umum yang terkenal dengan siswa yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi masih ada siswa yang bisa dikatakan kurang berkarakter. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Singogalih”.

---

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Pres, 2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian permasalahan dapat di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter di MTs Singogalih?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter di MTs Singogalih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter di MTs Singogalih.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter di MTs Singogalih.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Pendidikan islam khususnya, sebagai upaya menumbuhkan karakter yang lebih baik, berkualitas dan lebih bermutu.

2. Secara praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif khususnya dalam pendidikan sebagai upaya menumbuhkan karakter yang lebih baik. Dan juga Penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.

## E. Orisinalitas Penelitian

Sebelumnya, banyak peneliti telah melakukan kajian tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, agar menghindari duplikasi penelitian dan untuk menghadirkan perspektif yang segar pada penelitian ini, berikut ini akan diungkapkan kesamaan, perbedaan, dan aspek unik dari penelitian ini dalam perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini disajikan sebagai berikut.:

1. Putri Wahyuningtyas (2019) dalam tesis “Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing membaca Al-Quran dan Tahfidz Quran dalam rangka mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. dimana konteks penelitiannya didasarkan pada kebusukan moral bangsa. generasi. Tujuan penelitian yang digunakan adalah 1) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Quran dalam rangka menumbuhkan kepribadian mulia peserta didik. 2) pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Quran untuk menumbuhkan kepribadian mulia. 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik<sup>8</sup>.
2. Hidayat Falahuddin (2020) dalam tesis yang berjudul *"Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang"*. Latar belakang

---

<sup>8</sup> Putri Wahyuningtyas, *Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Membimbing Membaca Al-Quran dan Tahfidz Quran dalam Rangka Mengembangkan Akhlak Mulia pada Peserta Didik* (Tesis, Universitas, 2019), 1.

penelitian ini adalah sebagai pengembangan dari pelaksanaan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler PAI dalam membentengi dan menyiapkan peserta didik dalam era globalisasi. Fokus penelitian ini meliputi 1) strategi pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. 2) kendala yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. 3) bagaimana pengembangan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi<sup>9</sup>.

3. Muhammad Wahyudi (2018) dalam tesis yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Batu*". Dimana latar belakang penelitian ini adalah kondisi moral generasi muda yang hancur dan berakibat pada perbuatan yang negatif. Fokus penelitiannya adalah 1) karakter religius dan sikap sosial peserta didik. 2) implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap sosial peserta didik. 3) faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Kota Batu<sup>10</sup>.
4. Laila Nur Hamidah (2019) dalam tesis dengan judul *"Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan"* (Studi multi kasus di SMAN I Malang dan MAN

---

9 Hidayat Falahuddin, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang* (Tesis, Universitas, 2020), 1.

10 Muhammad Wahyudi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kota Batu* (Tesis, Universitas, 2018), 1.

I Malang). Latar belakang dari penelitian ini adalah semakin majunya arus globalisasi dan faktor Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap generasi penerus bangsa. Fokus dari penelitian ini meliputi: 1) Penerapan nilai-nilai religius melalui program-program kegiatan keagamaan. 2) Pendekatan internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui program-program kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. 3) Dampak dari internalisasi nilai-nilai religius terhadap perilaku sehari-hari peserta didik, yang diperoleh dari program-program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang<sup>11</sup>.

5. Vavicha Choirun Nisa (2018) dengan judul “Studi Banding Implementasi Program Tahun 2013 antara MT Negeri Sidoarjo dengan Universitas Islam Brawijaya Mojokerto Kota”. Konteks yang digunakan peneliti adalah seringkali terjadi pergeseran kurikulum praktik pedagogi ke kurikulum 2013, dimana banyak sekolah yang belum mulai menggunakan kurikulum pedagogi lagi. Fokus penelitian ini meliputi 1) Kinerja Program Tahun 2013 di MTs Negeri Sidoarjo 2) Kinerja Program Tahun 2013 di SMPI Brawijaya Kota Mojokerto 3) Perbedaan Kinerja Program Tahun 2013 antara kedua organisasi<sup>12</sup>.

### **Tabel I.I**

#### **Orisinalitas Penelitian**

---

11 Laila Nur Hamidah, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan: Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang* (Tesis, Universitas, 2019), 1.

12 Vavicha Choirun Nisa, *Studi Banding Implementasi Program Tahun 2013 antara MTs Negeri Sidoarjo dengan Universitas Islam Brawijaya Mojokerto Kota* (Tesis, Universitas, 2018), 1.

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Putri Wahyunimgtyas Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur'an dan tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik (Tesis di Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Tahun 2019)	Penerapan Ekstrakurikuler dalam perilaku peserta didik	Kajian di fokuskan pada ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an	Penelitian terdahulu tidak membahas penerapan ekstrakurikuler keagamaan secara menyeluruh, hanya memfokuskan pada baca Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an
2	Hidayat Falahuddin Strategi	Penerapan ekstrakurikuler	Kajian di fokuskan pada strategi yang	Penelitian terdahulu tidak membahas

	<p>Pembinaan Dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Batang (Tesis di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2020)</p>	<p>pendidikan agama islam</p>	<p>di lakukan dalam pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler</p>	<p>pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter, hanya membahas tentang strategi pembinaan dan pengembangan yang dilakukan pembina</p>
3	<p>Muhammad Wahyudi Implementasi Pembelajaran Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter dan</p>	<p>Pembentukan karakter religious pada peserta didik</p>	<p>Kajian di fokuskan pada penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang pelajaran PAI, sedangkan peneliti membahas</p>

	<p>Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMK Negeri I Kota Batu (Tesis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018)</p>			<p>tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religious</p>
4	<p>Laila Nur Hamidah Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religious Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi multi kasus di SMAN I Malang dan MAN I Malang)</p>	<p>Penanaman nilai-nilai karakter religious melalui kegiatan keagamaan</p>	<p>Kajian di fokuskan strategi internalisasi nilai-nilai religious peserta didik</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas kegiatan pembiasaan di dua lembaga, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan</p>

	(Tesis Di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019)			terhadap karakter religious
5	Vavicha Choirun Nisa Studi Komparasi Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Antara MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam	Penelitian menggunakan titik focus yang sama	Kajian di fokuskan pelaksanaan kurikulum 2013	Penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan peneliti membahas tentang ekstrakurikuler keagamaan

	Universitas Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018)			
--	---	--	--	--

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian selanjutnya, peneliti menggarap “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membangun Kepribadian Siswa di MTs Singoalih”. Tanpa menafikan teori-teori yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti dalam melakukan penelitiannya selalu menggunakan teori-teori pedagogi umum sebagai landasannya, agar penelitian yang dilakukan peneliti selalu memenuhi kebutuhan dan standar penelitian ilmiah.

#### **F. Definisi Istilah**

##### 1) Implementasi

Implementasi adalah proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan untuk menciptakan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi secara singkatnya adalah kegiatan, tindakan, tindakan atau mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar kegiatan tetapi juga merupakan kegiatan yang terencana dan ditujukan untuk mencapai tujuan kegiatan.

##### 2) Ekstrakurikuler Keagamaan

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik. Ekstrakurikuler Keagamaan (Islam) dapat dikategorikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dapat diselenggarakan oleh sekolah untuk menambah pemantapan dan pemahaman keagamaan peserta didik.

### 3) Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sifat merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang sejak lahir. Sementara karakter dimiliki seseorang dengan sebab adanya faktor lingkungan dan pembelajaran dari luar.